

Law Research Review Quarterly

Vol. 11 Issue 2 (2025) 628–644

DOI:

Online at

Available online since:

Patriarchal Ideology on The Impact Of Gender Inequality on the Quality of Education in Farmer Families in Grobogan District

Shofiyani Musbikhatil Khasanah, Rini Fidiyani 

Faculty of Law, State University of Semarang, Semarang, Indonesia

First Author Email: sofianikhasanah12@students.unnes.ac.id

Second Author Email: Rinif@ac.unnes.id

ORCID ID Profile: <https://orcid.org/0000-0001-9133-1531>

Abstract

Patriarchal ideology on the impact of gender inequality occurs due to several factors, including: Customs, Lack of public understanding, high rates of early marriage in girls and economic limitations of the family. The purpose of this study is first to identify and analyze the causes of patriarchal ideology on the impact of gender inequality on the quality of education in farming families. Second, to analyze the efforts that will be made to overcome patriarchal ideology on the impact of gender inequality on the quality of education in farming families. The research method used in this study is a qualitative approach with a sociological legal research type. The data sources used in this study are primary, secondary and tertiary data sources. The results of this study indicate that the patriarchal ideology on the impact of gender inequality that occurs in society is still strong and has an impact on education, especially for girls. Therefore, efforts need to be made by the government and families to overcome gender discrimination in order to realize gender equality in women's education in society. The theories in this

study are (1) The theory of liberal feminism according to Mary Wallstonecraft is used to analyze gender discrimination that affects education and women's rights. The reason for using this theory is because it focuses on women's empowerment and the elimination of barriers that prevent women from getting equal access to education with men. (2) Feminist legal theory according to Catharine Mackinon is used to analyze how government legal efforts and policies address gender inequality in education. The reason for using this theory is because this theory seeks to empower women by providing space for them to participate in the formation, implementation and interpretation of law.

KEYWORDS

Patriarchal Ideology, Gender Inequality, Education, Farming Families

I. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang masih ada ketimpangan gender. Permasalahan ini masih muncul di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam permasalahan tersebut, kaum perempuan lebih sering mendapatkan ketimpangan gender dibandingkan dengan kaum laki-laki. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi perempuan di Indonesia. Seperti hal nya ketertinggalan perempuan dalam berbagai bidang pendidikan, sosial budaya, hukum, dan lainnya.¹

Pada hakikatnya manusia diciptakan dengan derajat yang sama tanpa adanya perbedaan kedudukan antara laki-laki dengan perempuan. Dengan demikian, manusia baik laki-laki maupun perempuan diharapkan tidak ada kesenjangan. Keduanya harus memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai hal dan pembagian pekerjaan. Pada kenyataannya mereka pasti akan hidup bersama dalam lingkup masyarakat, yang mana mereka harus saling melengkapi serta menghargai satu sama lain.²

Sebagian masyarakat kabupaten grobogan tersebut masih memiliki pola berpikir yang menganggap bahwa perempuan adalah manusia yang lemah baik dari fisik maupun mental. Pandangan tersebut beranggapan bahwa perempuan

¹ Saifuddin Zuhri and Diana Amalia, 'Ketidakadilan Gender Dan Budaya Patriarki Di Kehidupan Masyarakat Indonesia', *Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 5.1 (2022), 17–41.

² Heru Priyono, "Analisis Gender Terhadap Pekerjaan Tukang Parkir Perempuan Di Jl. Gejayan Yogyakarta" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

tidak dapat melebihi laki-laki dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, perlu meluruskan statement-statement yang ada karena gender sifatnya dapat diterapkan. Contoh letak kesetaraan gender antara lain, profesi dan tugas rumah tangga.

Kedudukan dan hak-hak perempuan pada prinsipnya tidaklah dibedakan dengan kedudukan dan hak-hak laki-laki. Dalam Undang- Undang menjelaskan untuk memperlakukan hak dan kedudukan semua warga negara perempuan dan laki-laki dalam posisi yang sama. Dasar kesetaraan ini tercantum dalam Pasal 27 ayat (1) yang berbunyi “Segala warga negara bersamaan kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya” serta tercantum dalam pasal 28D ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan”.

Ungkapan “Perempuan tidak perlu sekolah tinggi, mereka menghabiskan uang, dan apalagi pasti kembali ke dapur nanti” tersebut masih umum digunakan di masyarakat, terutama di pedesaan yang mendukung konsep ideologi patriarki tradisional, Hal tersebut menunjukkan bahwa masih normal bagi perempuan untuk menempati letak yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Dari ungkapan tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa ada ketidaksetaraan gender. Dengan menetapkan ketidaksetaraan perilaku, posisi, dan kekuasaan antara laki- laki dan perempuan dalam masyarakat.³

Ketimpangan gender lahir sebagai hasil dari sistem patriarki yang mendominasi kebudayaan dalam masyarakat. Pada akhirnya, kehidupan perempuan dalam aspek aktivitasnya menjadi terpengaruh. Sehingga perlu dilakukan berbagai upaya dan langkah untuk mengangkat derajat perempuan agar mendapatkan kesetaraan dengan laki-laki dalam berbagai bidang pendidikan, sosial budaya, politik dan lainnya.⁴

Diskriminasi pada perempuan masih terus terjadi dalam masyarakat karena berbagai hal. Salah satunya adalah pandangan masyarakat bahwa perempuan adalah manusia yang lemah dan biasanya akan menjadi ibu rumah tangga nantinya. Maka dari itu perempuan dianggap tidak perlu mengenyam pendidikan

³ Nuris Syafa'atil Udzma, Abdul Hamid, and Herwati Herwati, “Analisis Ketidakadilan Gender Dalam Budaya Patriarchi Menurut Karin Van Nieuwkerk Dalam Buku Women Embracing Islam,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 1709–16, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1438>.

⁴ DEWI ALFITROTUS SHOLIKAH, “REPRESENTASI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM DOMINASI KEKUASAAN LAKI-LAKI PADA KUMPULAN CERPEN KITAB KAWIN KARYA LAKSMI PAMUTJAK” (2024).

yang tinggi. Hal ini menyebabkan perempuan akan tertindas dan kehilangan hak dan kebebasan mereka.⁵

Berdasarkan pengamatan lapangan, ketidaksetaraan gender dalam aspek pendidikan juga menjadi faktor yang dapat menambah jumlah kemiskinan di Kabupaten Grobogan. Hal tersebut terbukti bahwa pendidikan di kabupaten grobogan paling tinggi adalah laki-laki dibandingkankan perempuan. Selain dari aspek peendidikan, faktor terjadinya ideologi patriarki atas ketimpangan gender pada masyarakat kabupaten grobogan yakni dengan adanya pernikahan dini. Angka pernikahan dini pada masyarakat kabupaten grobogan masih tinggi perempuan dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Ideologi Patriarki Atas Dampak Ketimpangan Gender Bagi Mutu Pendidikan Pada Keluarga Petani di Kabupaten Grobogan”. Beberapa permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa penyebab terjadinya ideologi patriarki atas dampak ketimpangan gender bagi mutu pendidikan pada keluarga petani di Kabupaten Grobogan?
- b. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi ideologi patriarki atas dampak ketimpangan gender bagi mutu Pendidikan pada keluarga petani di Kabupaten Grobogan?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena sosial tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam masyarakat melalui pengumpulan data.⁶ Penelitian ini termasuk jenis penelitian yuridis sosiologis yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan hukum secara empiris dengan meneliti langsung di masyarakat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, sekunder dan tersier.

⁵ UMMIL INAYAH FAZLA, “REPRESENTASI GENDER TOKOH DASIYAH DALAM SERIES GADIS KRETEK (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)” (2025).

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Imam Taufik (PT Remaja Rosdakarya, 2008).

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Faktor penyebab terjadinya ideologi patriarki atas dampak ketimpangan gender bagi mutu pendidikan pada keluarga petani di kabupaten grobogan

Munculnya ideologi patriarki atas dampak ketimpangan gender dalam masyarakat bagi mutu pendidikan merupakan latar belakang utama penelitian ini dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam mengapa ketimpangan gender akibat munculnya patriarki tersebut masih terjadi di masyarakat. Ideologi patriarki yang masih kuat dalam masyarakat banyak perempuan mengalami diskriminasi dan ketimpangan. Selain itu, peran dan hak perempuan menjadi terbatas termasuk dalam pendidikan dan pengambilan Keputusan dalam rumah tangga. Berdasarkan Hasil penelitian dan wawancara terhadap responden dan informan menunjukan bahwa ideologi patriarki atas dampak ketimpangan gender pada akses pendidikan perempuan dengan laki-laki terjadi ketidaksetaraan. Hal ini terjadi karena berbagai penyebab, diantaranya :

- 1) Adat istiadat masyarakat Kabupaten Grobogan yang masih memiliki pandangan bahwa derajat anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan anak perempuan dalam berbagai bidang
- 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bagi anak perempuan di masa depan.
- 3) Tingginya angka pernikahan dini pada anak perempuan. Banyak anak perempuan yang terpaksa meninggalkan bangku sekolah untuk menikah atau membangun rumah tangga.
- 4) Keterbatasan ekonomi keluarga. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi masa depan anak dan dapat berdampak pada kualitas hidup keluarga dan masyarakat.

Hasil Olah Data Bapak Suharto (DP3AKB Kab. Grobogan)

No	Perihal	Analisis Situasi
----	---------	------------------

1.	Penyebab terjadinya ideologi patriarki	a. Adat Istiadat b. Pernikahan Dini c. Faktor ekonomi d. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait ideologi patriarki dan ketimpangan gender e. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai patriarki dan pemberdayaan perempuan
2.	Regulasi Ketimpangan Gender	a. Perda No 10 tahun 2022 Tentang Pengarusutamaan Gender b. Peraturan Bupati No 50 Tahun 2022 Tentang Pengarusutamaan Gender
3.	Bentuk perlindungan terhadap ketimpangan gender	Membuat Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) tentang kekerasan gender dan perlindungan anak.

Hasil olah data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak harto selaku staf pemberdayaan perempuan di kantor DP3AKB Kabupaten Grobogan. Penyebab terjadinya ideologi patriarki di kabupaten Grobogan antara lain adalah ideologi patriarki bagi masyarakat Kabupaten Grobogan sudah menjadi adat istiadat bahwa seorang pemimpin adalah laki-laki sehingga keputusan dalam hal apapun dipegang oleh laki-laki. Selain itu, pendidikan di Kabupaten Grobogan antara perempuan dengan laki-laki terdapat ketimpangan, terbukti rata-rata lama sekolah di Kabupaten Grobogan masih tinggi laki-laki dibandingkan perempuan. Dalam hal pendapatan, terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan masih tinggi pendapatan laki-laki.

Hasil Olah Data wawancara Ibu Melati Ibu Melati Diah Pamungkas (DP3AP2KB Prov. Jawa Tengah)

No	Perihal	Analisis Situasi
1.	Penyebab terjadinya ideologi patriarki	a. Agama b. Pernikahan Dini c. Sifat dari individu masing-masing anak

		d. Budaya, adat atau tradisi masyarakat
2.	Regulasi ketimpangan gender	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perda No 2 Tahun 2021 tentang Perlindungan Perempuan 2. Perda No 2 Tahun 2022 tentang Pengarusutamaan Gender
3.	Dampak dari kurangnya Pendidikan bagi perempuan	Mengakibatkan perempuan tertinggal yang mengakibatkan ketimpangan gender pada perempuan, subordinasi, beban ganda, deskriminasi, kekerasa, perempuan sulit mendapatkan pekerjaan pada posisi yang lebih tinggi.
4.	Bentuk dukungan dari pemerintah	Bentuk dukungan dari pemerintah terhadap ketimpangan gender dalam masyarakat yaitu melalui berbagai program-program yang dibuat oleh pemerintah.
5.	DP3AP2KB berkolaborasi dengan lembaga lain untuk meningkatkan pendidikan perempuan	Dalam rangka meningkatkan pendidikan perempuan di masyarakat, Dinas Pemberdayaan Perempuan bekerja sama dengan Organisasi perempuan di desa yang bertujuan untuk membantu terlaksananya program-program yang diadakan oleh pemerintah.

Hasil olah data peneliti, 2025

Hasil Wawancara Responden

No	Perihal	Analisis Situasi
1.	Ketimpangan akses pendidikan dalam keluarga petani	<p>Dalam akses pendidikan, masyarakat Kabupaten Grobogan masih terdapat perlakuan perbedaan antara laki-laki dengan perempuan. Masyarakat lebih fokus dan mengutamakan Pendidikan bagi anak laki-laki karena dianggap lebih kuat dan berani dan diharapkan mampu menjadi pencari nafkah utama dan keluarga.</p> <p>Masyarakat menganggap bahwa tingginya</p>

		Pendidikan anak perempuan hanya akan
--	--	--------------------------------------

		berujung di dapur atau menjadi ibu rumah tangga.
2.	Kerugian yang timbul akibat ketimpangan gender	<p>Akibat dari munculnya ideologi patriarki atas dampak ketimpangan gender di Kabupaten Grobogan, sebagian besar masyarakat mengalami kerugian, kerugian tersebut dialami oleh anak perempuannya yakni 1. Kehilangan rasa percaya diri</p> <ul style="list-style-type: none"> 2. Deskriminasi dalam pengambilan Keputusan 3. Deskriminasi dalam akses pendidikan 4. Upah yang tidak setara 5. Keterbatasan perempuan dalam mendapatkan pendidikan
3.	Pola pikir orang tua	<p>Anak laki-laki:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lebih di prioritaskan dalam Pendidikan b. Dianggap lebih kuat dan berani sebagai pemimpin c. Diberi kebebasan dalam berkarir <p>Anak Perempuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kurang diutamakan dalam Pendidikan karena dianggap lebih penting untuk mengurus rumah tangga b. Dianggap lebih lemah dan perlu untuk dilindungi c. Diberi Batasan dalam memilih karir

Hasil olah data peneliti, 2025

Temikiran Teori Feminisme Liberal Mary Wollstonecraft			
No	Perihal	Mary Wollstonecraft	John Stuart Mill
1.	Latar Belakang	<p>1. Mary Wollstonecraft Lahir pada tahun 1759 di London.</p> <p>2. Ia merupakan seorang tokoh feminis dan penulis.</p> <p>3. Seorang filsuf perempuan yang terkenal karena perjuangannya dalam hak-hak perempuan dan seruannya untuk reformasi pendidikan.</p>	<p>1. John Stuart Mill Lahir 20 mei 1806 di Pentonville, London.</p> <p>2. Dikenal sebagai anggota Partai Liberal dan berkontribusi secara luas pada teori politik, teori sosial dan ekonomi politik. Seorang filsuf inggris, ekonom, politik, anggota parlemen dan pegawai negeri.</p>
2.	Pengertian	Mary Wollstonecraft mengartikan teori feminism liberal merupakan suatu pemikiran yang menekankan kesetaraan dan kebebasan individu perempuan dalam masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.	John Stuart Mill mengartikan teori feminism liberal berfokus pada pencapaian kesetaraan hak bagi perempuan di berbagai bidang kehidupan, terutama dalam hal pendidikan, hak suara, dan kebebasan pribadi.

3.	Karakteristik	Bukunya yang berjudul <i>Thoughts on the Education of Daughters</i> (1787), dia mulai mengembangkan argumennya tentang kesetaraan gender dalam skala yang lebih besar di bidang Pendidikan. Wollstonecraft pada dasarnya terus mempertahankan pendidikannya, dia ingin perempuan perlu di didik dengan cara yang sama seperti laki-laki dalam masyarakat.	Bukunya yang berjudul <i>Subjection Of Women</i> (1861, publ.1869) merupakan salah satu karya pertamanya yang mendukung dengan tegas mengenai kesetaraan gender dalam konteks liberalisme. Menurutnya penindasan terhadap perempuan adalah salah satu peninggalan dari zaman kuno yang harus dihapus, karena sangat menghambat kemajuan bagi perempuan.
4.	Tujuan	Tujuan utama dari Feminisme liberal adalah: <ol style="list-style-type: none">1. Mengembangkan potensi perempuan melalui Pendidikan.2. Menyetarakan hak dan kesempatan bagi perempuan dalam berbagai bidang.3. Menyetarakan perempuan didepan hukum negara.⁷	<ol style="list-style-type: none">1. Pentingnya pendidikan yang setara untuk perempuan2. Kesetaraan hak hukum dan sosial3. Hak suara untuk perempuan Penghapusan deskriminasi berdasarkan gender

⁷ Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender & Feminisme : Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*, ed. Jalu Sentanu (Garudhawaca, 2016).

B. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi ideologi patriarki atas dampak ketimpangan gender bagi mutu pendidikan pada keluarga petani di Kabupaten Grobogan.

Negara Indonesia memiliki beberapa peraturan perundang- undangan dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan hukum mengenai kesetaraan gender, diantaranya adalah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 mengenai Penghapusan Diskriminasi Terhadap Perempuan. Undang-Undang tersebut menegaskan mengenai penghapusan segala bentuk deskriminasi terhadap perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk kehidupan ekonomi, sosial dan politik.

Pemerintah Kabupaten Grobogan melakukan upaya dalam mendorong pengarusutamaan gender melalui Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2022 tentang Pengarusutamaan Gender. Sebagai salah satu inisiatif yang bertujuan untuk mewujudkan Pembangunan yang inklusif dan responsif gender. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Grobogan, menyatakan bahwa pentingnya pemahaman yang mendalam terkait program kegiatan yang berkaitan dengan responsif gender. Beliau menekankan perlunya Kerjasama dari semua pihak yang terkait untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender di Kabupaten Grobogan.

Upaya menurut DP3AKB Kab.grobogan

No	Perihal	Analisis Situasi
1.	Upaya yang dilakukan DP3AKB untuk mencegah ideologi patriarki atas dampak ketimpangan gender di Kabupaten Grobogan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan pendidikan yang setara b. Menyetarakan upah antara laki-laki dan perempuan c. Mengurangi pengangguran d. Mencetak lapangan pekerjaan
2.	Bentuk dukungan dari pemerintah terhadap ketimpangan gender dalam masyarakat	Membuat Unit Pelaksana teknis Daerah (UPTD) tentang kekerasan gender dan perlindungan anak

3.	Upaya Hukum terhadap pihak yang dirugikan atas ketimpangan gender	a. Adanya Lembaga Bantuan hukum (LBH), Masyarakat dapat melaporkan ke LBH tentang permasalahan yang terjadi b. Adanya Advokasi dari Dinas pendidikan
4.	Upaya yang dilakukan masyarakat untuk mencegah ideologi patriarki atas ketimpangan gender	Masyarakat dapat mengubah cara pandang dari masing-masing individu terhadap pentingnya pendidikan bagi perempuan dan menghapus sistem patriarki dalam masyarakat
5.	Program yang dilakukan DP3AKB Kab. Grobogan untuk mengatasi permasalahan ideologi patriarki atas ketimpangan gender	a. Sekolah Perempuan b. Forum anak c. Sosialisasi d. Sekolah lansia

Hasil olah data peneliti, 2025

Upaya menurut DP3AP2KB Prov. Jawa Tengah

No	Perihal	Analisis Situasi
1.	Upaya yang dilakukan DP3AP2KB untuk mencegah ideologi patriarki atas dampak ketimpangan gender	Untuk mencegah ideologi patriarki dalam Masyarakat, pemerintah berupaya melalui program-program yang telah dibuat dan melalui program tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan.
2.	Upaya yang harus dilakukan Masyarakat untuk mencegah ideologi patriarki atas ketimpangan gender	Upaya yang dapat dilakukan Masyarakat untuk mencegah munculnya ideologi patriarki yakni dengan mengubah pandangan pola pikir dari masing-masing individu bahwa Masyarakat harus bisa

		membedakan anatara kodrat dengan gender.
3.	DP3AP2KB Prov. Jawa Tengah berkolaborasi dengan lembaga lain untuk meningkatkan pendidikan perempuan	Dalam rangka meningkatkan pendidikan perempuan dalam Masyarakat, Dinas pemberdayaan perempuan bekerja sama dengan Organisasi perempuan di desa yang bertujuan untuk membantu terlaksananya program-program yang diadakan oleh pemerintah.
4.	Program yang dilakukan DP3AP2KB Prov. Jawa Tengah untuk mengatasi permasalahan ideologi patriarki atas ketimpangan gender	<ol style="list-style-type: none"> 1. Serat kartini (Sekolah Perempuan Cerdas Masa Kini) 2. Ngopi Penak (Ngobrol Topik inspiratif Perempuan dan Anak) 3. Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) yang bertujuan untuk melatih perempuan agar memiliki daya dan kualitas dalam bidang ekonomi

Hasil olah data peneliti,2025

Pemikiran Teori Hukum Feminis			
No.	Perihal	Catharine MacKinnon	Patricia Williams
1.	Latar Belakang	<p>1. Ahli hukum feminis dan aktivis hak asasi perempuan</p> <p>2. Lahir pada 7 oktober 1946</p> <p>3. Seorang profesor hukum di Universitas Michigan dan Sekolah Hukum Harvard (2009).</p>	<p>1. Profesor Hukum James L. Dohr di sekolah Hukum Columbia.</p> <p>2. Pelopor hukum dan sastra serta Gerakan teori kritis dalam teori hukum amerika</p> <p>3. Direktur inisiatif hukum, teknologi dan etika di sekolah hukum dan sekolah tinggi ilmu sosial dan humaniora</p>
2.	Pengertian	Menurut MacKinnon, hukum harus memperhatikan pengalaman perempuan dan menghapuskan diskriminasi gender. Ia berfokus pada peran hukum dalam melindungi perempuan dari kekerasan seksual dan ketimpangan gender. ⁸	Menurut Patricia Williams, hukum harus memperhatikan pengalaman perempuan dan mendorong kesetaraan gender dalam sistem hukum. Ia menegaskan bahwa pentingnya pemahaman terhadap pengalaman perempuan dalam membuat kebijakan hukum yang adil
3.	Karakteristik	a. Seorang penulis yang sudah memiliki banyak karya	Seorang penulis yang telah menerbitkan karya di bidang ras, gender,sastra dan hukum. Buku-bukunya antara lain <i>The Alchemy</i>

		b. Seorang penasehat khusus gender	of Race and Right yang menggambarkan beberapa masalah mengenai kontruksi sosial hukum ras dan gender.
4.	Tujuan	Tujuan dari Teori Hukum Feminis adalah guna memperkuat kedudukan perempuan dalam negara, pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya melalui hukum. ⁹	Teori ini bertujuan untuk mengupayakan hapusnya ketimpangan karena jenis kelamin dan gender.

⁸ Rebecca Hamlin, “Catharine A. MacKinnon,” britannica.com, 2024, <https://www.britannica.com/topic/gender-equality>.

⁹ Nur Azizah, “Aliran Feminis Dan Teori Kesetaraan Gender Dalam Hukum,” *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 1 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.30984/spectrum.v1i1.163>.

IV. Penutup

Penyebab terjadinya ideologi patriarki atas dampak ketimpangan gender bagi mutu pendidikan pada keluarga petani di Kabupaten Grobogan disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain adat istiadat masyarakat yang masih menganut patriarki yang menganggap bahwa kedudukan laki-laki lebih tinggi dari perempuan dalam berbagai bidang yang menyebabkan perempuan menjadi terdeskriminasi. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait pentingnya pendidikan. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi penyebab munculnya patriarki sehingga pendidikan anak akan lebih diprioritaskan pada anak laki-laki yang mengakibatkan pendidikan perempuan menjadi terbatas. Penggunaan teori pada rumusan masalah pertama yakni Teori feminism liberal oleh Mary Wallstonecraft digunakan untuk menganalisis deskriminasi gender yang mempengaruhi pendidikan dan hak-hak perempuan. Alasan penggunaan pada teori ini karena berfokus pada pemberdayaan perempuan dan penghapusan hambatan yang menghalangi perempuan untuk mendapatkan akses pendidikan yang setara dengan laki-laki.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi ideologi patriarki atas dampak ketimpangan gender bagi mutu Pendidikan yakni Pemerintah membuat berbagai program pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk menghilangkan sistem patriarki. Akan tetapi program tersebut masih belum terlaksana di semua kalangan masyarakat terutama pada masyarakat yang bertempat tinggal di pedalaman diakarenakan keterbatasan anggaran. Permasalahan ini menggunakan Teori hukum feminis oleh catharine mackkinon digunakan untuk menganalisis bagaimana upaya hukum dan kebijakan pemerintah dalam mengatasi ketimpangan gender pada pendidikan. Alasan penggunaan pada teori ini karena teori ini berupaya memberdayakan perempuan dengan memberi ruang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam pembentukan, penerapan, dan interpretasi hukum.

Daftar Pustaka

- Azizah, Nur. "Aliran Feminis Dan Teori Kesetaraan Gender Dalam Hukum." *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 1 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v1i1.163>.
- FAZLA, UMMIL INAYAH. "REPRESENTASI GENDER TOKOH DASIYAH DALAM SERIES GADIS KRETEK (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)," 2025. Hamlin, Rebecca. "Catharine A. MacKinnon." britannica.com, 2024. <https://www.britannica.com/topic/gender-equality>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Imam Taufik. PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Priyono, Heru. "Analisis Gender Terhadap Pekerjaan Tukang Parkir Perempuan Di Jl. Gejayan Yogyakarta)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Rokhmansyah, Alfian. *Pengantar Gender & Feminisme : Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Edited by Jalu Sentanu. Garudhawaca, 2016.
- SHOLIKAH, DEWI ALFITROTUS. "REPRESENTASI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM DOMINASI KEKUASAAN LAKI- LAKI PADA KUMPULAN CERPEN KITAB KAWIN KARYA LAKSMI PAMUTJAK," 2024.
- Udzma, Nuris Syafa'atil, Abdul Hamid, and Herwati Herwati. "Analisis Ketidakadilan Gender Dalam Budaya Patriarchi Menurut Karin Van Nieuwkerk Dalam Buku Women Embracing Islam." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 1709–16. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1438>.
- Zuhri, Saifuddin, and Diana Amalia. "Ketidakadilan Gender Dan Budaya Patriarki Di Kehidupan Masyarakat Indonesia." *Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 17–41. <https://ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id/index.php/murabbi/article/download/100/99>.